

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Diana Supriati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

diana.zulham@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial dan bersama-sama terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 30 perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2014-2016 melalui situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0001 > 0,05$; Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0019 < 0,05$; *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0013 < 0,05$; Ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.2666 > 0,05$; Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0.000568 < 0,05$ dimana profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan

berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016 artinya hipotesis terbukti berpengaruh.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang pesat ditandai dengan jumlah usaha mandiri yang semakin banyak guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang ketat demi menjaga kelangsungan operasional produksi perusahaan.

Saham merupakan instrumen investasi untuk mendapatkan *return* yang optimal melalui dividen dan *capitalgain*. Penilaian saham yang akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi dipasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham adalah *price earning ratio* (PER). PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. Menurut Fahmi (2013) semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, semakin rendah *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan menurun. Hal tersebut berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. Salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian saham bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan manufaktur yang memiliki rata-rata *price earning ratio* yang mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor yang lain sedangkan produk yang dihasilkan aneka industri merupakan barang-barang yang digunakan konsumen dalam kehidupan sehari-hari yang akan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut dan akan meningkatkan penjualan dan laba sehingga ini dianggap investor sebagai sinyal yang baik dalam melakukan investasi. *signaling theory* menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *price earning ratio* pada sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* pada sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mandasari (2016) membuktikan bahwa (1) DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $0,825 < 1,684$ (t tabel) dan nilai signifikansi t sebesar $0,414 > 0,05$.

(2) DER berpengaruh positif terhadap PER, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $2,528 > 1,684$ (tabel) dan nilai signifikansi t sebesar $0,016 < 0,05$. (3) ROA berpengaruh positif terhadap PER, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $2,668 > 1,684$ (tabel) dan nilai signifikansi t sebesar $0,011 < 0,05$. (4) DPR, DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PER, hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,569 dan nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Didalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas *leverage* serta ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Hal ini dikarenakan pada pemetaan penelitian terdahulu diperoleh gap penelitian dari hasil peneliti anter dapat tidak konsistennya hasil penelitian. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena pada perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price Earning Rati* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian agar penulis tidak mengalami penyimpangan dan agar penelitian ini menjadi terarah, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *price earning rati* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?

Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *price earning rati* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?

Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *price earning rati* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?

Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *price earning rati* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?

Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *price earning rati* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Horne dan Wachowic (2011:222), menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Sugiarto (2011:127) *Profitability* mencerminkan ukuran kemampuan memperoleh laba (*earning power*) dari suatu perusahaan untuk mendanai investasi. *Earning power* dari suatu perusahaan merupakan basic concern dari para pemegang saham. *Profitability* suatu perusahaan dapat digunakan untuk meramalkan kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Sartono (2012:122), pengertian profitabilitas adalah: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang biasanya digunakan di dalam aset lancar dan aset tetap. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran profitabilitas diperlukan karena untuk melangsungkan hidup suatu usaha, dimana perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Dalam menentukan nilai suatu perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Para investor menggunakan *profitability* rasio untuk dapat mengukur pengembalian yang ada. *Profitability* rasio adalah pendapatan atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada periode tertentu (Kieso, *et.al.*, 2015:775). Salah satu alat ukur finansial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi adalah *Return on Assets* (ROA).

Hanafi (2012:83) " *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai *assets* tersebut. Hanafi (2012:159) ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan (Kieso, *et.al.*, 2005:780). ROA adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan

membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

1.2. Likuiditas

Dalam rasio likuiditas terdapat aset yang likuid. Aset likuid merupakan suatu aset yang dapat dikonversi secara cepat menjadi kas tanpa harus mengurangi harga aset tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. (Brigham & Houston, 2011:95). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek (Munawir, 2012). Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek.

Rasio likuiditas (Horne dan Wachowicz; 2011: 205) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Syamsuddin (2004:41) memberikan pengertian likuiditas yaitu: Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Menurut Sartono (2012:116) mengatakan bahwa: "Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya." Likuiditas Brigham dan Houston (2012:134), mengatakan bahwa: "Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya."

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan hubungan aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi piutang usaha, efek yang dapat diperdagangkan dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar. Rasio ini menunjukkan berapa besar kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

1.3. Leverage

Rasio *leverage* keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai melalui hutang (Horne dan Wachowicz; 2011: 205). Rasio *leverage* disebut juga rasio solvabilitas. Munawir (2012: 32) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian *leverage* dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Kasmir (2011;151) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”. Fahmi (2011;62) : “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2011:127-130) jenis- jenis rasio yang ada dalam rasio hutang (*leverage*) antara lainnya:

1. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Fahmi (2011:128) mengatakan dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Rumus *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio* yaitu :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to equityratio*

Mengenai *Debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor .” Rumus *Debt to equity ratio* yaitu (Fahmi, 2011:128):

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Keterangan : Total *Shareholder's Equity* = Total Modal Sendiri

3. *Time interest earned*

Fahmi (2011:128) mengatakan *Time interest earned* disebut juga dengan

rasiokelipatan. Rumus *Time interest earned* yaitu :

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

4. *Cash Flow Coverage*

Menurut Fahmi (2011:128) adapun rumus *Cash Flow Coverage* adalah :

$$\frac{\text{Aliran kas masuk} + \text{Depreciation}}{\text{Fixed cost} + \text{Dividen Saham preferen} + \text{Dividen Saham Preferen}}$$

5. *Long – Term Debt to Total Capitalization*

Fahmi (2011:128) mengatakan *Long – Term Debt to Total Capitalization* disebut juga dengan utang jangka panjang/ total kapitalisasi. *longterm debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Rumus *Long– Term Debt to Total Capitalization*, yaitu :

$$\frac{\text{long – term debt}}{\text{long – term debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Keterangan : *long term debt* = Utang jangka panjang

6. *Fixed Charge Coverage*

Fahmi (2011:129) mengatakan *Fixed Charge Coverage* disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Laba usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa}}$$

7. *Cash Flow Adequacy*

Fahmi (2011:129) mengatakan *Cash Flow Adequacy* disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Rumusnya yaitu :

$$\frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{pelunasan utang} + \text{bayar dividen}}$$

1.4. Ukuran Perusahaan

Sartono (2012; 249), perusahaan besar yang sudah *well- established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan

kecil. Karena kemudahan anak seanter sebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Fahmi (2011;2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Agar diperoleh laba bersih yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka perencanaan dan pengendalian menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Akan tetapi, jika dana dari sumber intern sudah tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik utang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut Sawir (2011; 101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

1.5. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio secara teknis adalah hasil yang diperoleh dari pembagian antar harga saham dan laba bersih persaham. *Price Earning Ratio*

sebagai salah satu aspek keuangan yang penting bagi manager dan para analis. Model *Price Earning Ratio* konsisten dengan nilai sekarang karena pertimbangan nilai intrinsik suatu saham atau bursa saham dan menggambarkan seberapa besar parainvestor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Price Earning Ratio* digunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang kecil karena *Price Earning Ratio* yang kecil menggambarkan laba bersih perusahaan yang cukup tinggi dan harga yang rendah. Menurut Sutrisno (2012:240) adalah, “Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perolehan yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah suatu rasio yang membandingkan harga perlembar saham suatu perusahaan dengan keuntungan perlembar sahamnya. *Price Earning Ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya, menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Rasio ini menggambarkan kesediaan investor dibayar suatu jumlah untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Dalam melakukan analisis *Price Earning Ratio* dengan estimasi faktor-faktor penentu *Price Earning Ratio* tersebut tidak bias terlepas dari pertimbangan beberapa factor fundamental perusahaan tersebut. Faktor manajemen dan kondisi keuangan merupakan contoh dari factor fundamental penting. *Price Earning Ratio* secara teknis adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih persaham (Jogiyanto,2012)

1.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio*

Return on assets atau disebut juga dengan retur non networth merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba setelah pajaka tau *NetIncome After Tax* (NIAT) terhadap total aset (Total Assets) yang berasal dari setoran modal pemilik yang dikumpulkan oleh perusahaan. *Return on Assets* sangat umum digunakan oleh investor untuk mengukur sejauhmana kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham (investor). Semakin tinggi *Return on Assets* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak. Oleh karena itu, peningkatan *Return on Assets* merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai putusan untuk berinvestasi dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembalian pendapatannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka *Price Earnings Ratio* (PER) juga akan meningkat. Berdasarkan uraian ringkas sejumlah hasil

penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H 1 : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap *price earning ratio*

1.7. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Price Earning Ratio*

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*), sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan masa. Berdasarkan uraian ringkas sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H 2 : Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap *price earning ratio*

1.8. Pengaruh Leverage Terhadap *Price Earning Ratio*

Leverage menggambarkan perbandingan anantara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar *Debt To Total Assets* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan ekuitas. *Debt To Total Assets* yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin besar *Debt To Total Assets* mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya juga rendah. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi dip perusahaan. Hal ini berarti bahwa risiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Adanya risiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*. Akibatnya, harga saham akan turun, sehingga PER juga akan turun. Dengan demikian, diduga terjadi pengaruh negatif *Debt To Total Assets* terhadap PER. Berdasarkan uraian ringkas sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H 3 : Terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap *price earning ratio*

1.9. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Price Earning Ratio*

Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga risiko kebangkrutan relatif kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Riyanto, 2012). *Firm Size* atau ukuran

perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif terhadap PER pada masayang akan datang karena dinilai positif oleh para investor. Perusahaan yang besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, sehingga risiko kebangkrutan relatif lebih kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Riyanto, 2012). Berdasarkan uraian ringkas sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H 4 : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *price earning ratio*

1.10. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Price Earning Ratio*

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau memegang saham perusahaan (Sawir2012). Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajibannya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*), sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. *Leverage* menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar *Debt To Total Assets* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan ekuitas. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga risiko kebangkrutan relatif kecil. Dari uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis :

H 5 : Terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *price earning ratio*

III. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Data eksternal adalah data yang didapat di luar dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan, yaitu perusahaan manufaktur melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 30 perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada

periode tahun 2014-2016. Sampel diambil dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam sektor manufaktur berdasarkan pengklasifikasian Indonesian Capital Market Directory (ICMD).
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah. Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Sampel adalah emiten yang memiliki tahun buku per 31 Desember.

3.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*). Pada dasarnya merupakan eksistensi dari model regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran variabel atau rasio dalam suatu persamaan linear. Pengaruh variabel independen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama ditunjukkan dalam *coefficient of multiple determinant*. Untuk pengujian statistik, persamaan Regresi Determinan Integritas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

$$Y_{1it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Y_{1it} = Variabel terikat i dalam waktu t

X_{1it} = Variabel terikat X_1 i dalam waktu t

X_{2it} = Variabel terikat X_2 i dalam waktu t

X_{3it} = Variabel terikat X_3 i dalam waktu t

X_{3it} = Variabel terikat X_4 i dalam waktu t

α = Konstanta

b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ_{it} = Error, tingkat kesalahan yang ditolerir perusahaan i dalam waktu t

Secara teoritis nilai a dan b dapat dicari dengan rumus tertentu, tetapi dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang ada dengan menggunakan program Eviews sehingga dapat diketahui hasilnya secara langsung.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah price earning ratio. Fahmi (2013) PER adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba per lembar saham). Dengan rumus :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA)

Menurut Muhardi (2013), ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Likuiditas (CR)

Menurut Sawir (2005), Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Leverage (DAR)

Kasmir (2008), DAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Sartono (2012), ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{LN TOTAL ASSETS}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil nalisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas(X_1), Likuiditas(X_2), *Leverage*(X_3) dan ukuran perusahaan(X_4). Sedangkan variabel dependennya adalah *Price earning ratio*(Y) dengan menggunakan model **Fixed Effect**. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/04/17 Time: 02:17

Sample: 2014 2016

Included observations: 3

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1178.962	1014.879	1.161678	0.2503
X1?	0.485122	0.113690	4.267065	0.0001
X2?	0.032202	0.080851	2.398294	0.0019
X3?	-0.273262	25.00174	-3.010930	0.0013
X4?	-75.49262	67.26992	-1.122234	0.2666

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.612006	Mean dependent var	29.49056
Adjusted R-squared	0.383366	S.D. dependent var	76.03711
S.E. of regression	59.70892	Akaike info criterion	11.29794
Sum squared resid	199648.7	Schwarz criterion	12.24231
Log likelihood	-474.4072	Hannan-Quinn criter.	11.67876
F-statistic	2.676729	Durbin-Watson stat	1.721281
Prob(F-statistic)	0.000568		

Sumber :Data diolah dengan E views

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PER = 1178.962 + 0.485122X_1 + 0.032202 X_2 - 0.273262 X_3 - 75.49262 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_{\square} = Price earning ratio (PER)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Leverage

X_4 = Ukuran perusahaan

α = Konstanta

e = Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

Konstanta α sebesar 1178.962 menyatakan bahwa jika nilai dari Profitabilitas(X_1), Likuiditas(X_2), Leverage(X_3) dan ukuran perusahaan(X_4) adalah konstan (0) maka besar *price earning ratio* adalah sebesar -1178.962.

Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan positif 0.485122 untuk Profitabilitas, artinya setiap perubahan 1 nilai Profitabilitas maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan 0.485122 satuan, faktor lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 0.032202 untuk Likuiditas, artinya setiap perubahan 1 nilai Likuiditas maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0.032202 satuan, faktor lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan negatif 0.273262 untuk *Leverage*, artinya setiap perubahan 1 nilai *Leverage* maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0.273262 satuan, faktor lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi X_4 memiliki hubungan negatif 75.49262 untuk Ukuran perusahaan, artinya setiap perubahan 1 nilai Ukuran perusahaan maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 75.49262 satuan, faktor lain dianggap tetap.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/04/17 Time: 02:17

Sample: 2014 2016

Included observations: 3

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1178.962	1014.879	1.161678	0.2503
X1?	0.485122	0.113690	4.267065	0.0001
X2?	0.032202	0.080851	2.398294	0.0019
X3?	-0.273262	25.00174	-3.010930	0.0013
X4?	-75.49262	67.26992	-1.122234	0.2666

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared 0.612006 Mean dependent var 29.49056

Adjusted R-squared	0.383366	S.D. dependent var	76.03711
S.E. of regression	59.70892	Akaike info criterion	11.29794
Sum squared resid	199648.7	Schwarz criterion	12.24231
Log likelihood	-474.4072	Hannan-Quinn criter.	11.67876
F-statistic	2.676729	Durbin-Watson stat	1.721281
Prob(F-statistic)	0.000568		

Sumber : Data diolah dengan E views

Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang dipilih. Di sisi lain, hasil dari uji model *Hausman* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang dipilih Hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah model *Fixed Effect Model*.

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa nilai F-statistic sebesar 2.676729 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000568 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H5 yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leveragedan* ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio*(Y) di terima. Maka hipotesis H5 terbukti berpengaruh.

Koefisien Determinasi(R²)

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.383366, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0.383366 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 38,34%. Sisanya 61,66% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

1.2. Interpretasi Hasil Penelitian

1.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap price earning ratio

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari profitabilitas (X₁) sebesar $0.0001 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini konsisten dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan. Tidak ada penyimpangan karena investor menggunakan ROA sebagai alat ukur untuk melihat tingkat keuntungan.

1.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap price earning ratio

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari likuiditas (X_2) sebesar $0.0019 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini konsisten dengan teori maupun hipotesis yang diajukan. Berdasarkan pada penelitian ini CR yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang cukup dibandingkan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aset seperti persediaan. Situasi inilah yang menyebabkan likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

1.2.3. Pengaruh Leverage Terhadap price earning ratio

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari *Leverage* (X_3) sebesar $0.0013 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian ini konsisten dengan teori dan hipotesis yang diajukan. Di dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa perusahaan aneka industri memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, hal ini membuat investor tidak berminat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi merupakan risiko bagi investor. Sehingga akan mengakibatkan harga saham turun yang akan mengakibatkan menurunnya *price earning ratio*.

1.2.4. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap price earning ratio

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari Ukuran perusahaan (X_4) sebesar $0.2666 > 0,05$. Hasil yang diperoleh dalam pengujian ini tidak konsisten dengan teori maupun hipotesis. Hal ini karena ukuran perusahaan menunjukkan semakin kecil tingkat penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, tingginya aset perusahaan akan memungkinkan manajemen meningkatkan skala produksi sehingga mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham meningkat yang kemudian akan meningkatkan *price earning ratio*.

1.2.5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan ukuran perusahaan Secara Simultan Terhadap price earning ratio

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *F-statistic* dari analisis regresi **model Fixed Effect** sebesar $0.000568 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Variabel ini memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio* sebesar 38,34%. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN SELANJUTNYA

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0001 > 0,05$.
2. Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0019 < 0,05$.
3. *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0013 < 0,05$.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016, dengan nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.2666 > 0,05$.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0.000568 < 0,05$ dimana profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2014-2016 artinya hipotesis terbukti berpengaruh.

5.2. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian, adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini hanya meneliti satu sektor penelitian yaitu hanya meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasilnya tidak dapat di generalisasi untuk Perusahaan sektor lainnya dan Perusahaan Manufaktur sudah cukup sering digunakan dalam penelitian lainnya.
2. Periode pengamatan dalam penelitian hanya 3 tahun saja yaitu tahun 2014-2016 sehingga data yang memenuhi untuk uji statistik masih terbatas.

Dari keterbatasan penelitian yang diuraikan di atas, maka diharapkan adanya pengembangan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian, dari sektor perusahaan lain baik dari yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia maupun dari sumberlainnya.

2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data *timeseries* yang lebih panjang agar hasil uji lebih luas dan signifikan untuk dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, 2012, Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UUP STIM, Malang

Agnes Sawir, 2010, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, Jakarta

Agnes Sawir, 2011, Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama

Agus Sartono, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE

Amin Widjaya Tunggal, 2005, ternal Auditing, Edisi Lima. Yogyakarta: BPFE

Bambang Riyanto, 2012, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Revisi. BPFE: Yogyakarta

Bastiandan Suhardjono, 2006, Akuntansi Perbankan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham dan Houston, 2010, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi. Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat : Jakarta

Brigham dan Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta

Danang Sunyoto, 2013, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, CAPS

Dermawan Sjahrial, 2012, Akuntansi Manajemen, Edisi II Jakarta : Mitra Wacana. Media

Dr Talat Afza dan Ms. Samya Tahir. 2012. Determinants of Price-Earnings Ratio: The Case of Chemical Sector of Pakistan” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences August 2012, Vol. 2, No.8.*

Duwi Priyatno, 2010, Mandiri Belajar SPSS, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Media Kom

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2011, Dasar – Dasar Manajemen. Keuangan. Edisi 11. Erlangga. Jakarta

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta:Bandung
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J., 2012, Principles of Managerial Finance, , 13 edition, Global Edition, Pearson Education Limited
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2010, Manajemen Keuangan. Yogyakarta. PT.BPFE
- Hengky, 2013, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi AMOS, Jakarta
- Indriantoro dan Supomo, 2012, Metodologi Penelitian. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Irham Fahmi, 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Irham Fahmi, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Irham Fahmi, 2013, Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik. Bandung : PT.Refika Aditama
- Ishlah Idrus, Muhammad Ali, Ria Mariana, and Jusni. 2015. The Analysis of Profitability and Its Effect on Price Earning Ratio As Well As the Impact of the Spending Policy Working Capital Agresive of Food and Beverage Industrial Company in Indonesia” FEBRUARY 20VOL 3, NO 10 *Quest Journals Journal of Research in Business and Management Volume 3 ~ Issue 8(2015) pp: 07-11 ISSN(Online) : 2347-3002* www.questjournals.org
- JoelG. SiegeldanJae K. Shim, 2013, Kamus. Istilah Akuntansi. Jakarta : PT Elex Media
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild, 2012, Analisis Laporan Keuangan (Edisi10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2013, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajagrafindo. Persada
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT RajaGrafindo. Persada
- Kasmir, 2012, Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Keown, Arthur J. et al. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat

Kieso dan Weygandt, 2011, Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1 Edisi 12. Jakarta: Erlangga

Lukman Syamsudin, 2012, Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers

Muhardi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat: Jakarta.

oleh Uswatun Hasanah, Rika Desiyanti, Nailal Husna. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio Pada Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Faculty of Economic, Bung Hatta University.

Putri Mandasari. 2016. Pengaruh DPR, DER, Dan ROA Terhadap PER Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2016. Jurnal Profita Edisi 7 Tahun 2016.